

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu untuk memperoleh data dalam bentuk numerik berupa gambaran perilaku *cyberbullying* siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019. Pendekatan kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis melalui statistika (Creswell, 2010, hlm. 5).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan perilaku *cyberbullying*. Desain penelitian yang digunakan adalah *survey* dengan sampel jenuh seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019. Pemilihan partisipan didasarkan pada hal berikut.

- a. Sebagian besar siswa SMP Negeri 5 Bandung memiliki *smartphone*
- b. Siswa kelas VIII telah memiliki waktu satu tahun untuk beradaptasi sehingga diasumsikan sudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah
- c. Banyak dari siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung yang memiliki pengikut (*followers*) di jejaring sosial dengan jumlah yang banyak
- d. Banyak dari siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung yang memiliki berbagai macam akun pada jejaring sosial
- e. Banyak dari siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung yang berkegiatan secara aktif di jejaring sosial
- f. Ditemukan fenomena *cyberbullying* pada salah satu siswa SMP Negeri 5 kelas VIII.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perilaku *cyberbullying* siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019. Desain penelitian yang

digunakan adalah survey. Desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti melakukan survei terhadap sampel atau ke seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi. (Creswell, 2012). Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Total populasi penelitian siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung Tahun 2018-2019 adalah 319 siswa yang terbagi kedalam 10 kelas. Rincian populasi dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Populasi |
|---------------|--------|-----------------|
| 1. | VIII A | 32 |
| 2. | VIII B | 31 |
| 3. | VIII C | 32 |
| 4. | VIII D | 32 |
| 5. | VIII E | 32 |
| 6. | VIII F | 32 |
| 7. | VIII G | 30 |
| 8. | VIII H | 32 |
| 9. | VIII I | 33 |
| 10. | VIII J | 33 |
| Jumlah | | 319 |

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan satu instrumen berupa kuesioner untuk mengungkap perilaku *cyberbullying*. Kuesioner untuk mengungkap perilaku *cyberbullying* diturunkan berdasarkan bentuk-bentuk *cyberbullying* dari Wilard (2005). Instrumen pengungkap adanya perilaku *cyberbullying* menggunakan skala likert. Penyekoran alat ukur ini mengadaptasi *Cyber Bullying Inventory* (CBI) dari Topcu dan Erdur-Baker (2010, hlm 2). Keseluruhan instrumen menggunakan pernyataan positif dengan alternatif jawaban diberi skor 1 – 4. Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi adanya perilaku *cyberbullying*.

3.4.1. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional perilaku *cyberbullying* dalam penelitian ini ialah perilaku agresif dan menyerang yang dilakukan siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 menggunakan teknologi dengan mengirimkan pesan berupa teks, gambar, video atau penindasan di jejaring sosial baik secara individu maupun kelompok terhadap orang lain baik dalam bentuk *flaming*, *harassment*, *cyberstalking*, *denigration*, *impersonation*, *outing & trickery* dan *exclusion*.

1. *Flaming* ialah kegiatan *cyberbullying* yang dilakukan oleh siswa berupa mengirimkan pesan yang bersifat menyerang, memancing perkelahian atau berdebat yang mengandung kata-kata kasar dengan makna penuh amarah berbentuk makian, menggunakan kata kasar, kata vulgar atau frontal di jejaring sosial.
2. *Harassment* ialah kegiatan *cyberbullying* yang dilakukan oleh siswa berupa mengirimkan pesan yang mengandung hinaan atau melecehkan secara terus menerus di jejaring sosial baik melalui telepon, dalam bentuk teks, foto, atau video yang mengganggu orang lain.
3. *Cyberstalking* ialah kegiatan *cyberbullying* yang dilakukan oleh siswa berupa mengintai seseorang di jejaring sosial tanpa sepengetahuan orang yang bersangkutan, serta mengirimkan pesan tanpa nama (*anonymous*) secara terus menerus hingga menimbulkan perasaan diikuti pada orang yang bersangkutan.

4. *Denigration* ialah kegiatan *cyberbullying* yang dilakukan oleh siswa berupa mengumbar keburukan seseorang dengan cara menyebarkan hal yang tidak benar dengan tujuan untuk merusak reputasi seseorang baik dengan cara mengirimkan pesan berupa teks, foto, video atau pesan lainnya di jejaring sosial.
5. *Impersonating* ialah kegiatan *cyberbullying* yang dilakukan oleh siswa dengan cara menyamar atau berpura-pura menjadi orang lain di jejaring sosial, menulis status dengan mengatasnamakan orang lain baik berupa teks, foto atau video.
6. *Outing* (menyebarkan rahasia) & *trickery* (penipuan) ialah kegiatan *cyberbullying* yang dilakukan siswa dengan cara menipu atau memaksa orang lain untuk mengungkapkan rahasia pribadi seseorang untuk disebarkan kepada khalayak melalui jejaring sosial.
7. *Exclusion* ialah kegiatan *cyberbullying* yang dilakukan oleh siswa berupa mengeluarkan seseorang secara kejam dari *group chat* di jejaring sosial dengan sengaja.

3.4.2. Kisi-kisi Instrumen *Cyberbullying*

Kisi-kisi instrumen penelitian digunakan untuk mengungkap perilaku *cyberbullying* pada siswa Kelas VIII SMP. Instrumen pengungkap pelaku *cyberbullying* diturunkan dari bentuk-bentuk *cyberbullying* dari Wilard (2005). Jenis instrumen yang digunakan yaitu berupa angket tertutup. Pada Tabel 3.2 berikut disajikan kisi-kisi instrumen perilaku *cyberbullying* sebelum *judgment*.

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Perilaku *Cyberbullying* Sebelum *Judgement*

| No | Aspek | Indikator | Item | Σ |
|----|----------------|--|------|----------|
| 1 | <i>Flaming</i> | 1. Mengirim pesan berisi amarah di dunia maya | 1,2 | 2 |
| | | 2. Mengirim pesan yang berisi makian di dunia maya | 3,4 | 2 |

| No | Aspek | Indikator | Item | Σ |
|----|------------------------------|--|-------|----------|
| | | 3. Mengirim pesan yang berisi kata vulgar atau frontal di dunia maya | 5,6 | 2 |
| 2 | <i>Harassment</i> | 1. Mengirim pesan yang bersifat mengganggu seseorang | 7,8 | 2 |
| | | 2. Mengirim pesan secara berulang yang berisi hinaan kepada seseorang | 9,10 | 2 |
| 3 | <i>Cyberbstalking</i> | 1. Menguntit seseorang di dunia maya dengan sembunyi-sembunyi | 11,12 | 2 |
| | | 2. Berulang kali mengirim ancaman membahayakan atau pesan-pesan yang sangat mengintimidasi | 13,14 | 2 |
| 4 | <i>Denigration</i> | 1. Mengirim pesan berupa pernyataan yang tidak benar mengenai seseorang di dunia maya | 15,16 | 2 |
| | | 2. Mengirim pesan berupa teks, foto atau video yang dapat merusak reputasi seseorang | 17,18 | 1 |
| 5 | <i>Impersonating</i> | 1. Mengetahui <i>password</i> orang lain dan menggunakannya untuk hal yang negatif | 19,20 | 2 |
| | | 2. Membuat seseorang terlihat buruk di dunia maya | 21,22 | 2 |
| 6 | <i>Outing & Trickery</i> | 1. Memaksa seseorang memberi tahu rahasianya | 23,24 | 2 |
| | | 2. Mengirimkan rahasia seseorang di dunia maya | 25,26 | 2 |

| No | Aspek | Indikator | Item | Σ |
|--------------------------|------------------|--|-------|-----------|
| 7 | <i>Exclusion</i> | 1. Mengeluarkan seseorang dari suatu grup diskusi tanpa alasan | 27,28 | 2 |
| Total jumlah item | | | | 28 |

Angket yang dikembangkan adalah angket tertutup. Angket tertutup meminta siswa untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan kondisi dirinya dengan memberikan tanda centang (\surd). Skala yang digunakan dalam skoring instrumen adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 135), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena. Keseluruhan instrumen menggunakan pernyataan positif. Alternatif jawaban yang disediakan adalah tidak pernah dalam kurun waktu enam bulan terakhir (0), pernah melakukan satu kali dalam enam bulan terakhir (1), pernah melakukan dua sampai tiga kali dalam enam bulan terakhir (2), pernah melakukan lebih dari tiga kali dalam enam bulan terakhir (3).

3.4.3. Uji Kelayakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus melalui tahap uji kelayakan oleh dosen ahli untuk menguji kesesuaian instrumen berdasarkan aspek konstruk, isi dan Bahasa serta subjek penelitian yaitu siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VIII. Uji kelayakan instrumen dilakukan dalam bentuk *judgement* instrumen oleh dosen departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) yaitu Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd., Eka Sakti Yudha, M.Pd. dan Dadang Sudrajat, M.Pd.

Hasil dari proses uji kelayakan yang dilakukan oleh dosen penguji, menunjukkan bahwa keseluruhan item yang berjumlah 45 item dapat digunakan, dengan perbaikan pada segi redaksi Bahasa dan bentuk pilihan jawaban. Hal ini dilakukan agar instrument dapat dipahami dengan baik oleh siswa, serta dapat mengungkap perilaku *cyberbullying* dengan baik. Kisi-kisi lebih lengkap dipaparkan dalam Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Perilaku *Cyberbullying* Setelah *Judgement*

| No | Aspek | Indikator | Item | Σ |
|----|----------------------|---|-------------|----------|
| 1 | <i>Flaming</i> | 1. Mengirim pesan berisi amarah | 1,2,3,4,5 | 5 |
| | | 2. Memancing amarah seseorang dengan mengirimkan pesan | 6,7,8,9 | 4 |
| | | 3. Berdebat dengan menggunakan bahasa atau kata kasar | 10,11,12,13 | 4 |
| 2 | <i>Harassment</i> | 1. Mengirim pesan berisi pelecehan | 14,15 | 2 |
| | | 2. Mengirim pesan berisi hinaan | 16,17,18,19 | 4 |
| 3 | <i>Cyberstalking</i> | 1. Menguntit seseorang di jejaring sosial dengan sembunyi-sembunyi | 20,21,22 | 3 |
| | | 2. Berulang kali mengirim pesan berisi ancaman | 23,24,25 | 3 |
| 4 | <i>Denigration</i> | 1. Mengirim pesan berisi berita bohong (<i>hoax</i>) mengenai seseorang | 26,27,28 | 3 |
| | | 2. Mengirim pesan berupa teks, foto atau video yang memperlihatkan keburukan seseorang | 29,30,31 | 3 |
| 5 | <i>Impersonating</i> | 1. Memaksa orang lain memberikan kata sandi akunnya untuk digunakan pada hal yang negatif | 32,33,34,35 | 4 |
| | | 2. Memperburuk citra diri seseorang | 36,37 | 2 |

| No | Aspek | Indikator | Item | Σ |
|----|------------------------------|--|----------|-----------|
| 6 | <i>Outing & Trickery</i> | 1. Memaksa seseorang memberi tahu rahasia orang lain | 38,39 | 2 |
| | | 2. Membuka rahasia seseorang | 40,41,42 | 3 |
| 7 | <i>Exclusion</i> | 1. Mengeluarkan seseorang dari suatu grup diskusi tanpa alasan | 43,44,45 | 3 |
| | | | | 45 |

3.4.4. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilaksanakan terhadap 10 siswa kelas VIII SMP. Tujuan dari dilaksanakannya uji keterbacaan adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen yang telah disusun dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Hasil dari uji keterbacaan ini adalah ditemukannya kata yang kurang dipahami oleh siswa, yang kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan pada kata-kata tersebut.

3.4.5. Uji Validitas Item

Uji validitas penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Rasch Model*. Dilaksanakannya uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan untuk mengungkap karakteristik dari variabel yang dimaksud untuk diukur. Kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan *Rasch* adalah berikut (Sumintono dan Widiharso, 2014, hlm. 115).

1. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
2. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan how much (kolom hasil measure) merupakan butir outlier, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
3. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Measure Corr) yang diterima: $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan how good (SE), butir

pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

4. Unidimensionality, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut disajikan kriteria *unidimensionality* pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3. 4
Kriteria *Undimensionality*

| Skor | Kriteria |
|--------|----------------------------|
| >60% | Istimewa |
| 40-60% | Bagus |
| 20-40% | Cukup |
| ≤20% | Minimal |
| <20% | Jelek |
| <15% | <i>Unexpected Variance</i> |

Berdasarkan hasil uji validitas dari total 45 *item*, pernyataan yang digunakan sebanyak 43 *item* dan 2 *item* tidak digunakan. *Item* yang digunakan dan tidak digunakan disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas

| Hasil | Nomor <i>Item</i> | Jumlah |
|-------------|---|--------|
| Jumlah Awal | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45 | 45 |

| Hasil | Nomor Item | Jumlah |
|-------------|---|--------|
| Valid | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45 | 43 |
| Tidak Valid | 24, 29 | 2 |

3.4.6. Uji Reliabilitas Instrumen

Penelitian menggunakan *Rasch Model* dalam menguji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi atau ketetapan suatu instrumen (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 31). Pada pendekatan *Rasch Model*, uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel *Summary Statistics* yang memberikan informasi secara keseluruhan mengenai kualitas pola respons siswa (*person*), kualitas instrumen (*item*) yang digunakan, serta interaksi antara *person* dan butir *item*. Kriteria untuk menganalisis instrumen pada tabel *Summary Statistics* adalah sebagai berikut.

- 1) *Person measure*. Nilai *logit* disini menunjukkan rata-rata nilai seluruh siswa dalam mengerjakan butir-butir *item* yang diberikan. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai *logit* 0,0 menunjukkan kecenderungan reliabilitas siswa yang lebih kecil daripada tingkat kesulitan item.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan butir-butir *item* secara keseluruhan, dengan kriteria: < 0,5: Buruk 0,5 – 0,6: Jelek 0,6 – 0,7: Cukup 0,7 -0,8: Bagus > 0,8: Bagus Sekali.
- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* menunjukkan konsistensi jawaban dari siswa dan kualitas butir-butir *item* dalam instrumen, dengan kriteria: < 0,67: Lemah; 0,67 – 0,80: Cukup; 0,81 – 0,90: Bagus; 0,91 – 0,94: Bagus Sekali; > 0,9: Istimewa.
- 4) Data lain yang dapat digunakan adalah INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ, juga INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD dengan kriteria berikut.
 - a) Nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ pada tabel *person* maupun tabel butir makin mendekati nilai 1,00 semakin baik.

- b) Nilai rata-rata INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD pada tabel *person* maupun tabel butir makin mendekati 0,00 maka kualitasnya semakin baik. (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 85).

Berdasarkan standarisasi *Rasch Model* maka diperoleh reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,93 dengan kualifikasi bagus sekali. Sedangkan reliabilitas *item* sebesar 0,98 dengan kualifikasi bagus sekali dan reliabilitas *person* sebesar 0,88 dengan kualifikasi bagus sekali.

Tabel 3. 6
Reliabilitas Instrumen Perilaku Cyberbullying

| No | Deskripsi | Mean | Separation | Reliability | Alpha Cronbach |
|----|---------------|-------|------------|-------------|----------------|
| 1. | <i>Person</i> | -1,72 | 2,75 | 0,88 | 0,93 |
| 2. | <i>Item</i> | 0,0 | 7,30 | 0,98 | |

Berdasarkan Tabel 3.6, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut.

- 1) *Person mean* -1,72 *logit* menunjukkan rata-rata nilai seluruh siswa dalam mengerjakan butir-butir *item* yang diberikan. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai *logit* 0,0 pada *item measure*, sehingga dapat disimpulkan kecenderungan responden menjawab pilihan dengan skor rendah di berbagai *item*.
- 2) Pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan melihat *Alpha Cronbach* atau interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan. Hasil uji reliabilitas adalah 0,93 berada pada kategori bagus sekali, artinya interaksi antara *person* dan *item* dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.
- 3) Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,88 berada pada kategori bagus, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah bagus.
- 4) Hasil uji reliabilitas *item* sebesar 0,98 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas semua *item* pada instrumen sangat layak digunakan untuk mengungkap kasih sayang diri siswa.

- 5) Nilai *separation* untuk *person* sebesar 2,75 maka:

$$H = \frac{[(4 \times \text{Separation}) + 1]}{3}$$

$$H = \frac{[(4 \times 2,75) + 1]}{3} = 4 \text{ artinya terdapat 4 kelompok responden.}$$

3.5. Analisis Data

3.5.1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses penyeleksian responden yang layak untuk diolah. Tahap verifikasi data yang dilakukan adalah memeriksa secara teliti hasil yang ditampilkan oleh *Google Form* serta memeriksa kesesuaian dengan petunjuk pengerjaan. Berdasarkan verifikasi data diperoleh informasi sejumlah 300 siswa yang mengisi instrumen sesuai dengan ketentuan dan dapat diolah lebih lanjut sebagai data penelitian.

3.5.2. Penyekoran Data

Instrumen pengungkap adanya pelaku *cyberbullying* menggunakan skala *likert*. Penyekoran alat ukur ini mengadaptasi *Cyber Bullying Inventory* (CBI) dari Topcu dan Erdur-Baker (hlm 2, 2010). Keseluruhan instrumen menggunakan pernyataan positif dengan alternatif jawaban diberi skor 1 – 4, semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi adanya perilaku *cyberbullying*.

Kuesioner respon perilaku *cyberbullying* mengukur skor perilaku *cyberbullying* siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung dari setiap aspek dan indikator yang diungkap menggunakan pola penyekoran dengan disediakan empat alternatif jawaban. Penyekoran dimulai dari skor 1 yang menunjukkan siswa tidak menampilkan perilaku *cyberbullying* hingga empat yang menunjukkan siswa menampilkan perilaku *cyberbullying*. Berikut adalah kriteria umum penyekoran kuesioner respon perilaku *cyberbullying* siswa yang ditunjukkan dalam Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3. 7

Kriteria Umum Penyekoran Instrumen

Alfiyana Nurfidia Dewi, 2019

LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MEREDUKSI

PERILAKU CYBERBULLYING

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Skor 1 | Skor 2 | Skor 3 | Skor 4 |
|---|---|--|--|
| Siswa tidak menampilkan perilaku <i>cyberbullying</i> dalam kurun waktu enam bulan terakhir baik dalam bentuk <i>flaming</i> , <i>harassment</i> , <i>cyberstalking</i> , <i>denigration</i> , <i>impersonating</i> , <i>outing & trickery</i> ataupun <i>exclusion</i> . | Siswa menampilkan perilaku <i>cyberbullying</i> dalam intensitas yang rendah yaitu antara 1 sampai 2 kali dalam kurun waktu 6 bulan baik dalam bentuk <i>flaming</i> , <i>harassment</i> , <i>cyberstalking</i> , <i>denigration</i> , <i>impersonating</i> , <i>outing & trickery</i> ataupun <i>exclusion</i> . | Siswa menampilkan perilaku <i>cyberbullying</i> dalam intensitas yang cukup tinggi yaitu 2 sampai 3 kali dalam kurun waktu enam bulan terakhir baik dalam bentuk <i>flaming</i> , <i>harassment</i> , <i>cyberstalking</i> , <i>denigration</i> , <i>impersonating</i> , <i>outing & trickery</i> ataupun <i>exclusion</i> . | Siswa menampilkan perilaku <i>cyberbullying</i> dalam intensitas yang tinggi yaitu lebih dari 3 kali dalam kurun waktu enam bulan terakhir baik dalam bentuk <i>flaming</i> , <i>harassment</i> , <i>cyberstalking</i> , <i>denigration</i> , <i>impersonating</i> , <i>outing & trickery</i> ataupun <i>exclusion</i> . |

3.5.3. Pengkategorian Data

Data mengenai perilaku *cyberbullying* yang telah diberikan skor selanjutnya dikelompokkan menjadi dua kelompok. Penjabaran mengenai tiap kelompok disajikan dalam Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3. 8
Interpretasi Skor Kategori Perilaku Cyberbullying

| Kategori | Deskripsi |
|--------------|---|
| Tidak Pernah | Siswa pada kategori ini termasuk siswa yang tidak pernah menunjukkan perilaku <i>Cyberbullying</i> dalam kurun waktu enam |

| Kategori | Deskripsi |
|----------|--|
| | bulan terakhir baik dalam bentuk <i>flaming, harassment, cyberstalking, denigration, impersonating, outing & trickery</i> ataupun <i>exclusion</i> . |
| Pernah | Siswa pada kategori ini termasuk siswa yang pernah melakukan lebih dari 1 kali perilaku <i>Cyberbullying</i> dalam kurun waktu enam bulan terakhir baik dalam bentuk <i>flaming, harassment, cyberstalking, denigration, impersonating, outing & trickery</i> ataupun <i>exclusion</i> . |

Adapun Teknik pengelompokan skor perilaku *cyberbullying* siswa mengacu pada Azwar (2012, hlm. 148) yang dimodifikasi ke dalam dua kategori sehingga menghasilkan formulasi sebagai berikut.

$X \leq M - SD$: Tidak Pernah

$M - SD \leq X$: Pernah

3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan.

3.6.1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Melakukan studi pendahuluan
- c. Menetapkan tujuan penelitian
- d. Membuat hipotesis
- e. Menentukan variabel penelitian

3.6.2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen Perilaku *Cyberbullying*
- b. Penentuan sampel dan populasi
- c. Pengujian instrumen
- d. Penyebaran instrumen penelitian
- e. Analisis dan olah data instrumen penelitian

3.6.3. Tahap Pelaporan

- a. Perencanaan dan pembuatan layanan

- b. Bimbingan rancangan penelitian dengan pembimbing
- c. Revisi rancangan penelitian
- d. Pengesahan rancangan penelitian
- e. Pertanggungjawaban hasil penelitian